

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang harus dipelajari karena ia mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, banyak ilmu sains yang memerlukan matematika dalam pembelajaran dan penerapannya pun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu matematika diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Namun, dewasa ini kita ketahui bahwasannya matematika justru dianggap momok oleh pelajar baik itu siswa sekolah dasar, sekolah menengah, mahasiswa, maupun orang dewasa. Mereka menjadi enggan untuk mempelajari matematika dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Prestasi belajar matematika penting. Namun kenyataannya prestasi belajar matematika cenderung belum sesuai harapan. Dilihat dari hasil Ujian Nasional SMA MTA Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 jurusan IPA nilai rata-rata nasional matematika hanya 51,96 paling rendah dibandingkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia 80,85, Bahasa Inggris 62,74, Fisika 64,58, Kimia 73,75 dan Biologi 67,05. Sedangkan dari jurusan IPS nilai rata-rata nasional paling rendah ditempati Bahasa Inggris 47,10 kemudian disusul rata-rata nilai matematika 50,17, Geografi 66,65, Ekonomi 71,11, Sosiologi 71,34 dan Bahasa Indonesia 76,05. Dari jurusan Bahasa nilai rata-rata nasional matematika hanya 58,83 paling rendah dibandingkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia 71,87, Bahasa Inggris 59,60, Antropologi 76,50 dan Bahasa Asing 78,80 (Kemdikbud: 2017).

Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui tercapainya kompetensi yang diberikan sebagai bentuk evaluasi dalam pendidikan setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar yang bervariasi dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan.

Faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri adalah keaktifan organisasi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar. Keaktifan organisasi adalah keterlibatan siswa dalam kepengurusan organisasi di sekolah dan keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan organisasi tersebut. Keaktifan organisasi bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus organisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keaktifan organisasi siswa memiliki peranan terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat keaktifan organisasi siswa di SMA MTA Surakarta masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak siswa yang tidak ikut berorganisasi dan tidak terlibat dalam acara-acara sekolah yang diadakan siswa.

Faktor yang berasal dari siswa selanjutnya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan, seperti ingin menjadi siswa yang berprestasi atau mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan menjadikan siswa menjadi disiplin belajar. Jadi sebuah proses pembelajaran akan lancar dan berjalan dengan baik jika didukung oleh motivasi siswa yang tinggi, sehingga tujuan berupa hasil belajar pada proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik. Motivasi siswa di SMA MTA Surakarta cukup tinggi, karena semangat belajar siswa yang tinggi dan sering belajar kelompok di asrama (sebagian besar siswa di SMA MTA Surakarta tinggal di asrama yang disediakan sekolah).

Faktor yang berasal dari siswa selanjutnya adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah kegiatan yang sering diulang-ulang dalam proses menuntut ilmu atau kegiatan yang sering dilakukan dalam serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kebiasaan

belajar siswa di SMA MTA Surakarta cukup tinggi karena adanya jam belajar yang diberlakukan di asrama bagi yang tinggal di asrama dan waktunya digunakan semaksimalnya untuk belajar serta seringnya siswa belajar kelompok di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kontribusi Keaktifan Organisasi, Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh sikap siswa. Hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut. Siswa cenderung acuh-tak-acuh tentang keaktifan organisasi, kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, rendahnya hasil belajar matematika, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut. Keaktifan organisasi, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini, dirumuskan menjadi empat.

1. Adakah kontribusi keaktifan organisasi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta?
2. Adakah kontribusi keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta?

3. Adakah kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta?
4. Adakah kontribusi kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada 4 tujuan yang ingin kami capai yaitu:

1. Menguji kontribusi keaktifan organisasi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta
2. Menguji kontribusi keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta
3. Menguji kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta
4. Menguji kontribusi kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA MTA Surakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah kontribusi dari keaktifan organisasi, motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Oleh karena itu diharapkan hal tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi pelaku pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengelola keaktifan organisasi, motivasi dan kebiasaan belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk menyadari pentingnya keaktifan organisasi, motivasi dan kebiasaan belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berorganisasi, motivasi dan kebiasaan belajar serta meningkatkan mutu organisasi sekolah.